

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang maupun modal sendiri. Keberadaan pasar modal di Indonesia sangat diperlukan oleh perusahaan karena dengan menerbitkan saham di Bursa Efek, dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dan dapat menghasilkan dana bagi perusahaan yang dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sekaligus dapat meningkatkan nilai perusahaan (Sudiani dan Darmayanti, 2016:4546).

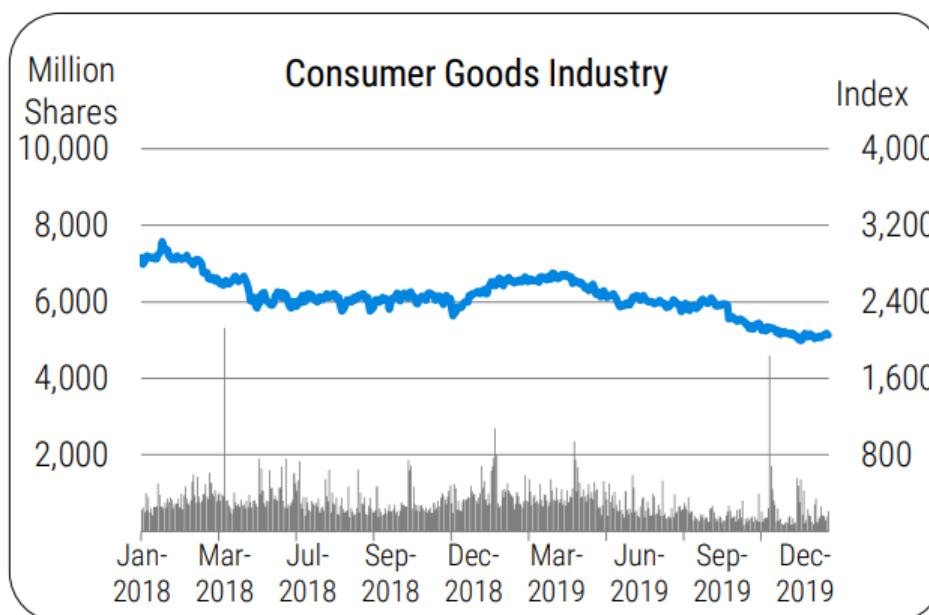
Saat ini banyak perusahaan telah berdiri di Indonesia. Semua perusahaan ini pasti memiliki tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah menggunakan sumber daya yang ada untuk memaksimalkan keuntungan, sedangkan tujuan utama perusahaan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini akan menunjukkan kemakmuran pemegang saham, dan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi.

Persaingan bisnis saat ini menuntut perusahaan-perusahaan yang ada untuk meningkatkan kualitas perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat

tetap bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan merupakan poin yang penting, aspek tersebut dipandang erat kaitannya dengan persepsi investor dan kreditor mengenai prospek yang dimiliki perusahaan. Nilai perusahaan yang dimiliki memberikan gambaran kepada manajemen mengenai persepsi investor tentang kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, perusahaan akan berusaha untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya agar memiliki daya tarik di hadapan para investor (Satria Rukmana & Esa Mardiyani, 2020).

Era globalisasi membuat persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat. Apalagi dalam perkembangannya, setiap lapisan aktivitas bisnis selalu dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, politik dan kecanggihan teknologi. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan harus memiliki kebijakan yang tepat untuk bertahan di tengah persaingan bisnis guna mencapai tujuan perusahaan (Mutmainnah et al., 2019).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur khususnya pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021. Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor industri yang memproduksi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Sektor ini menarik untuk diteliti karena sektor industri barang konsumsi tergolong sektor yang stabil, sebab permintaannya yang stabil, selalu tumbuh dan berkembang seiring meningkatnya penduduk di Indonesia.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1

Idx Quarterly Statistics, 4th Quarter 2019 Consumer Goods Industry 2018-2019

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat fluktuasi indeks saham pada sektor *consumer goods industry* selama 2 tahun. Dalam hal ini, penurunan indeks saham yang paling signifikan terjadi pada bulan September dan Desember tahun 2019.

Dilansir pada investasi.kontan.co.id (2020) sepanjang tahun 2019, indeks saham sektor barang konsumsi (*consumer goods*) tertekan paling dalam, terkoreksi hingga 20,11%. Lebih buruk bila dibandingkan tahun 2018 yang terkoreksi 10,21% ytd.

Menurut analis Oso Sekuritas Sukarno Alatas mengatakan tekanan tersebut sejalan dengan survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI). Dia menjelaskan, memasuki bulan Juni hingga Oktober 2019, IKK terus menurun. Hingga pada Oktober 2019 berada di

level terendah dalam dua tahun terakhir yaitu sebesar 118,4. Dari sisi pasar saham, Sukarno mengatakan tekanan tersebut muncul antara lain dari saham PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yang turun 5,73% selama 2019, saham PT HM Sampoerna Tbk (HMSP) merosot 42,59%, saham PT Gudang Garam Tbk (GGRM) melamahi 36,62%, saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) turun 21,76% dan saham PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) yang melemah 19,47% di sepanjang 2019 (investasi.kontan.co.id, 2020).

Melansir data mingguan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada jumat (3/4/2020), ada tiga indeks sektoral yang menopang pergerakan IHSG dalam sepekan, yakni sektor industri dasar yang tumbuh 11,39%, sektor manufaktur dengan pertumbuhan 6,01%, dan sektor barang konsumsi (*consumer goods*) yang menguat 5,46% dalam sepekan. Menguatnya indeks sektor barang konsumsi tidak lepas dari banyaknya masyarakat yang melakukan aktivitasnya di rumah dalam jangka pendek. Sehingga, pembelian bahan konsumsi juga diperkirakan meningkat dan pada akhirnya meningkatkan kinerja indeks sektoral ini (Kontan.co.id, 2021).

Sejumlah indeks sektoral mampu bertahan sejak awal tahun, dengan catatan penurunan tidak sedalam penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi 18,06%. Mengutip data Bursa Efek Indonesia (BEI) per senin (14/9/2020), indeks sektor barang konsumsi hanya terkoreksi 5,5% sejak awal tahun. Sedangkan indeks sektor properti yang ambles hingga 34,8% dan indeks aneka industri yang turun hingga 29,55% secara ytd (*year to date*). Putu Chantika Putri, Analis NH Korindo Sekuritas Indonesia menilai, minimnya

koreksi yang terjadi pada indeks sektor barang konsumsi menunjukkan bahwa saham-saham di sektor *consumer goods* memang cenderung lebih *resilient* (kokoh) di tengah kondisi pasar saat ini. Dia juga mengungkapkan bahwa hal ini menjadi salah satu pertimbangan pasar untuk mengkoleksi saham-saham di sektor *consumer* (Kontan.co.id, 2021).

Aktivitas perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan keuntungannya adalah bagaimana perusahaan tersebut menentukan keputusan investasi. Saat perusahaan mengharapkan profit yang besar di masa yang akan datang dengan cara melakukan pengelolaan dan perputaran dana, maka perusahaan perlu membuat kebijakan yang tepat dan matang agar keputusan investasi tersebut nantinya tidak akan merugikan perusahaan. Hal ini dikarenakan keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan tersebut, apakah keputusan investasi yang telah ditetapkan dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya atau tidak. Jika keputusan investasi sejalan dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, maka hal itu akan menjadi keuntungan tersendiri bagi perusahaan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang besar (Mutmainnah et al., 2019).

Nilai perusahaan dapat mengakibatkan kesejahteraan para investor karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka dapat mengakibatkan harga perusahaan juga tinggi, sehingga para investor bisa mendapatkan pendapatan yang tinggi. Salah satu cara untuk menentukan nilai perusahaan adalah dengan menggunakan *price to book value*. *Price to book value* mengukur nilai yang diberikan pasar

kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di antaranya yaitu keputusan investasi dan kebijakan dividen. Menurut Fama dan French (1998) dalam Wijaya dan Wibawa (2010) mengungkapkan bahwa optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, di mana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan. Keputusan penting yang diambil perusahaan, antara lain keputusan investasi dan kebijakan dividen.

Dalam keputusan investasi, perusahaan dihadapkan pada keputusan tentang berapa dana yang harus diinvestasikan pada aktiva lancar dan aktiva tetap serta pos-pos yang terkait dengan aktiva perusahaan. Apabila dalam berinvestasi, perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya perusahaan secara efisien, maka perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari calon investor untuk membeli sahamnya. Keputusan investasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena dengan komposisi investasi yang baik akan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin tinggi keuntungan perusahaan semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang berarti semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemegang saham.

Selain keputusan investasi, kebijakan deviden juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden dalam suatu perusahaan merupakan hal yang

komplek karena melibatkan kepentingan dari banyak pihak yang akan terkait. Kebijakan dividen merupakan suatu bentuk keputusan yang akan dilaksanakan oleh pihak internal perusahaan dalam menentukan tingkat pengembalian investasi bagi para pemegang saham. Penerimaan dividen yang tinggi oleh investor akan membuat mereka menilai perusahaan tersebut telah mampu menyejahterakan para pemegang sahamnya, sehingga kepercayaan pemegang saham tersebut akan meningkat dan menganggap perusahaan itu layak digunakan sebagai wadah untuk berinvestasi kembali. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan kepercayaan serta kenyamanan para pemegang saham setelah memperoleh tingkat pengembalian investasi yang memuaskan (Mutmainnah et al., 2019).

Kebijakan dividen berkaitan dengan pengambilan keputusan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen atas modal yang telah diserahkan investor kepada perusahaan. Adanya pembagian dividen yang tinggi dan konsisten akan menumbuhkan kepercayaan bagi para pemegang saham untuk terus melakukan penanaman modal. Sehingga dari modal yang diperoleh perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan dapat melakukan pengelolaan dan pengalokasian dana untuk memperoleh keuntungan. Salah satu aktivitas pengalokasian dana tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan pengeluaran modal untuk investasi dana jangka panjang atau biasa disebut dengan keputusan investasi. Keputusan investasi yang tepat akan membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang memungkinkan dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan (Mutmainnah et al., 2019).

Berdasarkan dengan uraian yang melatarbelakangi di atas menunjukkan bahwa teori yang menyatakan bahwa tingginya nilai keputusan investasi dan kebijakan dividen belum tentu memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menimbulkan *Research Gap*, untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana keputusan investasi, kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021?
2. Bagaimana pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021?
3. Bagaimana pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian identifikasi permasalahan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Parsial Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Simultan Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2021.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang pengaruh keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Bukan hanya itu, diharapkan juga dapat menerapkan disiplin ilmu yang didapat selama perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi dan kebijakan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan calon investor sebagai gambaran dan tambahan informasi mengenai keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga dengan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk melakukan aktivitas investasi. Bukan hanya itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan sebagai pembanding dan tambahan referensi dalam melakukan penelitian khususnya pada topik yang sama dengan penelitian ini.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam pengambilan data yang diperlukan untuk penelitian ini, lokasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2021.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dilaksanakan dalam penelitian ini selama sepuluh bulan dari bulan Oktober sampai bulan Juli tahun 2023, yang **terlampir** di halaman 126.